

EFEKTIVITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG MEROKOK PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 MOTOLING TIMUR

Violita Josevina Tamba^{1*}, Hilman Adan², Febi Kornela Kolibu³

S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi^{1, 2, 3}

*Corresponding Author : violitajtamba@gmail.com

ABSTRAK

Merokok merupakan permasalahan yang belum bisa terselesaikan bahkan telah menjadi bagian dari gaya hidup serta bentuk interaksi sosial di kalangan pelajar, termasuk siswa tingkat SMP dan SMA. Menurut WHO, setiap tahunnya rokok mengakibatkan lebih dari 8 juta kematian di seluruh dunia. Penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas media promosi kesehatan berbasis video dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain *true experiment* dan model *pretest-posttest control group*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 88 peserta didik, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 60 orang yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan analisis data menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan uji *Mann-Whitney U*. Hasil analisis skor posttest menunjukkan nilai $U = 255,000$ dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Hasil yang disebutkan memperlihatkan adanya perbedaan yang berarti antara kelompok yang diberi perlakuan ($\text{Mean Rank} = 37,00$; $n = 30$) dan tidak ($\text{Mean Rank} = 24,00$; $n = 30$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta didik pada kelompok eksperimen meningkat lebih besar dibanding kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan media promosi kesehatan berbentuk video. Secara keseluruhan, media promosi kesehatan video terbukti lebih efektif dibanding metode konvensional berupa ceramah dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Kata kunci : media promosi kesehatan video, merokok, pengetahuan

ABSTRACT

*Smoking has now become part of the lifestyle and social interaction among students, including those at junior and senior high school levels. According to the WHO, the use of tobacco leads to over 8 million deaths globally every year. This study seeks to evaluate the effectiveness of video-based health promotion media in enhancing students' knowledge. The study utilized a quantitative method with a true experimental design, applying a pretest-posttest control group approach.. The study population consisted of 88 students, with a sample of 60 participants selected based on specific criteria. A questionnaire served as the research instrument, and the data were processed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) with the Mann-Whitney U test. The results of the post-test analysis showed a U value = 255.000 with *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.003 ($p < 0.05$). These findings indicate a significant difference between the group with intervention ($\text{Mean Rank} = 37.00$; $n = 30$) and without intervention ($\text{Mean Rank} = 24.00$; $n = 30$). Thus, it can be concluded that students in the experimental group experienced a more significant improvement in knowledge than those in the control group after being exposed to the video-based health promotion intervention.. Overall, the video-based health promotion media was found to be more successful than the traditional lecture method in improving students' knowledge.*

Keywords : health promotion media video, knowledge, smoking

PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok kini sudah menjadi bagian dari gaya hidup dan interaksi sosial di kalangan pelajar, khususnya siswa SMP dan SMA (Uswah, 2022). Dampak dari perilaku merokok sangat serius, dengan lebih dari 8 juta kematian terjadi setiap tahunnya di seluruh

dunia—sekitar 7 juta di antaranya merupakan perokok aktif dan 1,2 juta merupakan perokok pasif (WHO, 2022). Indonesia, sebagai negara berkembang di wilayah Asia Tenggara, memperlihatkan tingkat konsumsi rokok yang tergolong sangat tinggi. Menurut data dari *American Cancer Society* dan *World Lung Foundation*, Indonesia berada pada peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah perokok tertinggi di dunia, setelah Tiongkok, Rusia, dan Amerika Serikat (Atlas, 2015). Selain itu, tren peningkatan kebiasaan merokok pada usia 10 sampai dengan 18 tahun terus meningkat dari tahun 2013 hingga 2018, dengan persentase mencapai 9,1% (Riskesdas, 2018).

Di Provinsi Sulawesi Utara, persentase perokok mencapai 77,72%. Sementara itu, di Kabupaten Minahasa Selatan, prevalensi perokok pada usia 7–14 tahun meningkat dari 3,32% pada tahun 2019 menjadi 4,73% pada tahun 2020 (BPS, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 3 Motoling Timur pada 20 Maret 2024, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok masih tergolong rendah. Proses pembelajaran yang diberikan guru umumnya hanya sebatas mengingatkan siswa untuk tidak merokok, tanpa adanya penyuluhan dari tenaga kesehatan mengenai dampak rokok terhadap kesehatan. Guru juga melaporkan adanya 5 hingga 10 kasus siswa yang kedatangan merokok setiap bulan di area kantin maupun di belakang sekolah. Kondisi ini berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar siswa serta berpotensi menimbulkan perilaku negatif lainnya seperti pesta minuman keras dan tawuran. Maka dari itu, harus ada penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok di SMP Negeri 3 Motoling Timur. Penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas media promosi kesehatan berbasis video dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain *True Experimental* dan menggunakan pendekatan *Pretest-Posttest Control Group*.. Tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan video terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik terkait bahaya merokok. Sampel penelitian terdiri atas seluruh populasi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dengan total 60 siswa sebagai responden

HASIL

Analisis Univariat Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	38	63.3
Perempuan	22	36.7
Total	60	100.0

Distribusi frekuensi peserta didik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat 38 peserta didik laki-laki (63,3%) dan 22 peserta didik perempuan (36,7%).

Kelas

Distribusi frekuensi peserta didik berdasarkan kelas pada tabel diatas sebagian besar peserta didik berasal dari kelas VII dengan total 18 orang, peserta didik di kelas VIII dengan jumlah terbanyak sebesar 40.0% sedangkan kelas IX dengan jumlah sebanyak 18 peserta didik yaitu 30.0%.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Kelas

Kelas	N	%
VII	18	30.0
VIII	24	40.0
IX	18	30.0
Total	60	100.0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Didik Eksperimen

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Baik	28	93,3	30	100.0
Kurang	2	0	0	0
Total	30	100	30	100

Tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik sebelum diberikan media promosi kesehatan video berada pada kategori 93,3%, dan meningkat menjadi 100% setelah pemberian media tersebut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Didik Kontrol

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	N	%	n	%
Baik	26	86.7	30	100.0
Kurang	4	13.3	0	0
Total	30	100	30	100

Tabel distribusi frekuensi, tingkat pengetahuan peserta didik pada kelompok kontrol awalnya berada pada kategori 86,7% dan meningkat menjadi 100% setelah perlakuan diberikan.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hasil Uji *Mann-Whitney U* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Jenis Tes	Kelompok	N	Mean Rank	Sum Rank	<i>Mann-Whitney U</i>	Sig.
Pre-Test	Eksperimen	30	31.33	940.00	425.000	0.707
	Kontrol	30	29.67	890.00		
Post-Test	Eksperimen	30	37.00	1110.00	255.000	0.003
	Kontrol	30	24.00	720.00		

Hasil uji *Mann-Whitney U* pada skor pretest menunjukkan nilai $U = 425,000$ dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,7077 ($p > 0,05$). Hasil tersebut memperlihatkan terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen (Mean Rank = 31,33; $n = 30$) dan kelompok kontrol

(Mean Rank = 29,67; $n = 30$) tidak signifikan.. Dengan demikian, kedua kelompok berada dalam kondisi awal yang sebanding sebelum perlakuan diberikan. Selanjutnya, hasil analisis terhadap skor posttest menunjukkan nilai $U = 255,0000$ dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,003 ($p < 0,05$). Hasil diatas mengansumsikan bahwa terdapat perbedaan yang menonjol antara kelompok eksperimen (*Mean Rank* = 37,00; $n = 30$) dan kelompok kontrol (*Mean Rank* = 24,00; $n = 30$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik dalam kelompok eksperimen meningkat lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan melalui media promosi kesehatan berbasis video. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media promosi kesehatan dalam bentuk video terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai bahaya merokok.

PEMBAHASAN

Pengetahuan, atau knowledge, adalah hasil dari proses memahami yang diperoleh setelah seseorang melakukan observasi atau persepsi terhadap objek tertentu. Selain dampak terhadap kesehatan dan aspek psikologis, peserta didik juga diharapkan memiliki pemahaman mengenai dampak sosial dari merokok, seperti pengaruhnya terhadap hubungan interpersonal, penerimaan di lingkungan sosial, serta norma budaya yang berlaku di masyarakat. Pengetahuan ini juga mencakup aspek hukum dan kebijakan publik, seperti larangan merokok di tempat umum, batas usia minimum untuk membeli produk tembakau, dan upaya pemerintah dalam menurunkan angka perokok melalui kampanye kesehatan dan edukasi (Nurmala, 2018). Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, tingkat pengetahuan peserta didik di kelompok kontrol sebesar 86,7%, sedangkan di kelompok eksperimen mencapai 93,3%. Uji Mann–Whitney U pada skor pretest memperlihatkan bahwa tidak adanya perbandingan yang berarti di antara kedua kelompok ($p = 0,707 > 0,05$), menandakan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal pengetahuan tentang bahaya merokok yang setara.

Setelah perlakuan diberikan, data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada kedua kelompok meningkat hingga mencapai 100%. Uji *Mann–Whitney U* pada skor posttest menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p = 0,003 < 0,05$). Rata-rata peringkat pada kelompok eksperimen (*Mean Rank* = 37,00) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (*Mean Rank* = 24,00), sehingga kesimpulannya bahwa penggunaan media video efektif dalam peningkatan pengetahuan terkait bahaya merokok. Dengan demikian, media promosi kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung upaya pencegahan perilaku merokok. Melalui penyampaian informasi yang menarik dan berkelanjutan, media ini dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat (Purwadi, 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian pemberian media promosi kesehatan video pada peserta didik di SMP Negeri 3 motoling timur terbukti efektif karena peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta didik yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Presentase perokok di Provinsi Sulawesi Utara.
- BPOM. 2016. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Acuan Label Gizi. Jakarta.
- BPOM. 2016. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pengawasan Klaim pada Label dan Iklan Pangan Olahan. Jakarta.
- Budiani, D.R., *et al.* (2020). *Buku Saku: Pemanfaatan Tepung Daun Kelor sebagai Komponen Makanan Pendamping ASI (MPASI) Padat Nilai Gizi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Chairunnisa, E., Kusumastuti, A.C., & Panunggal, B. (2018). *Asupan Vitamin D, Kalsium dan Fosfor pada Anak Stunting dan Tidak Stunting Usia 12-24 Bulan di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewi, Devillya Puspita. (2018). Substitusi Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera* L.) pada Cookies Terhadap Sifat Fisik, Sifat Organoleptik, Kadar Proksimat, dan Kadar Fe. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia*, 1(2): 104-112
- Dianti, R., Simanjuntak, B.Y., W, T.W. (2023). Formulasi Nugget Ikan Gaguk (*Arius Thalassinus*) dengan Penambahan Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 18(2): 157-163. <https://doi.org/10.20473/mgi.v18i2.157-163>
- Fahliani, N., & Septiani. (2020). Pengaruh Substitusi Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) Terhadap Sifat Organoleptik dan Kadar Kalsium *Snack Bar*. *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman*, 4(2): 216-228. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jgps>
- Firdanti E., *et al.* (2021). Permasalahan Stunting pada Anak di Kabupaten yang Ada di Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, hlm, 126-133. <https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/333>
- Hardiansyah, M., & Supriasa, I.D.N. (2016). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Heluq, D.Z., & Mundiastuti, L. (2018). Daya Terima dan Zat Gizi *Pancake* Substitusi Kacang Merah (*Phaseolus Vulgaris* L) dan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) sebagai Alternatif Jajanan Anak Sekolah. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 13(2): 133-140. <https://doi.org/10.20473/mg.v13i2.133-140>
- Istiqomah, Finda. (2020). *Pengaruh Substitusi Wijen Giling (Sesamum Indicum), Putih Telur dan Susu Skim Terhadap Mutu Organoleptik, Daya Terima, Kandungan Gizi dan Nilai Ekonomi Gizi pada Es Krim*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Judit, M. (2015). *The tobacco atlas* (5th ed.). *The American Cancer Society*.
- Nurmala, I. (2018). Promosi kesehatan. Airlangga University Press.
- Purwadi, H. N. (2021). Efektivitas media promosi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan bahaya merokok. *Jurnal Kesehatan Indramayu*, 11(2), 45–52. <https://www.ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/download/157/105/483>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Prevalensi merokok pada kelompok usia 10–18 tahun.
- Uswah. (2022). Bahaya merokok bagi anak usia sekolah. Universitas Muhammadiyah.
- World Health Organization. (2020). Artikel pernyataan WHO: Indonesia sehat dan sejahtera melalui cukai dan harga produk tembakau yang lebih tinggi. <https://www.who.int>